

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Sugiyono (2014:107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Hadari Nawawi (2012:88) metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Metode eksperimen dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan umum dari penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Metode eksperimen digunakan dengan cara melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara gejala atau pengaruh yang timbul dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Sugiyono (2014:109) dikatakan “*Pre-experimental design*, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”.

Bentuk penelitian *Pre-Eksperimental Design* dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini merupakan eksperimen semu artinya masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan peneliti tidak mampu mengontrol seluruh variabel luar tersebut. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2014:110) *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebuah rancangan penelitian yang membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Jadi, *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel penelitian dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatmen	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 = *Pre-Test* (sebelum diberikan perlakuan / tes awal)

X = *Treatmen* (perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*)

O2 = *Post-Test* (sesudah diberikan perlakuan / tes akhir)

Sugiyono (2014 : 111)

Peneliti memilih bentuk rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, karena sesuai dengan yang akan diteliti. *One-Group Pretest-Posttest Design*, digunakan untuk membandingkan antara hasil belajar atau nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dan hanya terdapat satu kelas eksperimen.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:17) “Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsini (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan yang terdiri dari enam kelas yaitu: X 1, X 2, X 3, X 4, X 5 dan

X 6. Karakteristik populasi dalam penelitian ialah (1) siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan yang aktif tahun pelajaran 2016/2017. (2) siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode *talking stick*. Sebaran populasi sebagaimana terdapat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	17	20	37
2.	X 2	15	19	34
3.	X 3	14	22	36
4.	X 4	14	20	34
5.	X 5	17	17	34
6.	X 6	17	19	36
Jumlah		94	117	211

Sumber SMA Negeri 1 Kembayan 2015/2016

2. Sampel

Penentuan sampel harus memberikan arti terhadap keseluruhan populasi maupun hasil penelitian yang akan diperoleh. Sugiyono (2012:118) mendeskripsikan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2014:124) mengemukakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih teknik *sampling purposive* dalam penentuan sampel karena peneliti mempertimbangkan sendiri karakteristik sampel yang akan

digunakan sebagai objek penelitiannya karena sampel sudah homogenitas. Karakteristik sampel tersebut ialah (1) hasil belajar atau nilai rata-rata siswa, dan (2) keaktifan atau semangat belajar siswa. Setelah menentukan karakteristik pengambilan sampel penulis kemudian memilih satu kelas X dari enam kelas yang tersedia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jadi, sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas X4 sebagai kelas eksperimen.

I. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data yang dapat mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran.

Teknik pengukuran merupakan satu di antara cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Nawawi (2012: 101), menyatakan bahwa “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukuran yang relevan”. Menurut Nurgiyantoro (2014:98) “Penugasan atau pengukuran merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kompetensi peserta didik dengan cara

pemberian tugas-tugas tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan”.

Teknik pengukuran digunakan dalam melaksanakan penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti mengukur kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau menggunakan metode *talking stick*.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, yaitu teknik pengukuran. Maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ialah tes.

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis. Menurut Nurgiyantoro (2014:105) “Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes dipergunakan dalam penelitian sebagai alat untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa atau hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran (mengapresiasi puisi) yang sudah diajarkan oleh guru”. Untuk mengukur ada tidaknya dan besarnya kemampuan objek atau hasil belajar yang diteliti, digunakan tes.

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan tes *essay*. Nurgiyantoro (2014: 117), bentuk tes uraian atau tes esai adalah suatu

bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Bentuk tes uraian digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi maupun mengetahui hasil belajar siswa.

J. Teknik Validitas Data

Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Adapun prosedur penyusunan tes dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas menunjuk ke arah kelayakkan sebuah tes. Suharsini (2013:211) menyatakan bahwa, “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Nurgiyantoro (2014:156) “Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik”. Adapun jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi digunakan pada penelitian ini karena tes yang akan diberikan dengan maksud untuk mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang disampaikan.

Validitas tes dapat dilihat melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa tabel kisi-kisi dan lembar penilaian instrumen yang

akan dinilai kevalidannya. Validitas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan dan pertimbangan dan persetujuan dua orang dosen IKIP-PGRI Pontianak dan satu orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau sebagai validator. Soal dikatakan valid apabila minimal dua dari tiga validator menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid.

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas butir soal. Rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y.

N = banyaknya peserta tes

X = nilai hasil uji coba tes

Y = nilai rata-rata harian siswa (Suharsini, 2013:213)

Keterangan uji:

Untuk kriteria koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan *rhitung* dengan *rtabel*. Apabila *rhitung* > *rtabel* dengan taraf signifikan 5%, maka instrumen tes dikatakan valid. Setelah

mendapatkan hasil perhitungan validitas butir soal, selanjutnya menghitung nilai *rtabel*. Diketahui $n = 34$, dengan taraf signifikan 5% maka nilai *rtabel* ($\alpha; n-2$), $n =$ jumlah sampel, sehingga nilai $r (0,05, 34-2)$ pada *tabel product moment* = 0,349. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment*, 4 butir soal menghasilkan kriteria di atas 0,349. Artinya 4 butir soal tersebut layak digunakan sebagai instrument.

2. Reliabilitas

Tes yang mempunyai reliabilitas berarti tes tersebut mempunyai sifat dapat dipercaya. Suharsini (2012:178) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Setiyosari (2010:180) mengatakan “Reliabilitas tes berkenaan dengan beberapa kalipun data diambil tetap akan sama”.

Pengertian konsisten dalam reliabilitas tes berhubungan dengan hal-hal (Nuriyantoro, 2014:166) 1 : (i) tes dapat memberikan hasil yang relatif tetap terhadap sesuatu yang diukur, (ii) jawaban peserta didik terhadap butir-butir tes secara relatif tetap, dan (iii) hasil tes secara relatif tetap, (iv) hasil tes diperiksa oleh siapapun juga akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama.

Reliabilitas tes berbentuk uraian dapat dicari menggunakan rumus Alpha (Suharsini, 2013:239). Menurut Suharsini (Dahlia, 2016:46) sebelum menggunakan rumus *Alpha*, terlebih dahulu mencari varians. Rumus untuk mencari varians sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum(x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = Varians total

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum(x^2)$ = Jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah sampel

Rumus *Alpha* yang digunakan untuk mencari reliabilitas menurut Suharsini (2013:239) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

Dengan kriteria reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

0,800-1,0000 = sangat tinggi

0,600-0,799 = tinggi

0,400-0,599 = cukup

0,200-0,399 = rendah

0,000-0,199 = sangat rendah

Berdasarkan perhitungan analisis reliabilitas soal diperoleh nilai reliabilitas $r_{11} = 0,79$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa reliabilitas soal termasuk dalam tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian soal tes hasil belajar telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

3. Tingkat Kesukaran

Memperoleh kualitas soal yang baik, selain memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal berbentuk uraian, dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

- (2) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

- (3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria sebagai berikut:

0,00-0,30 = sukar

0,31-0,70 = sedang

0,71-1,00 = mudah (Arifin, 2010:134-135)

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba soal diperoleh indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rangkuman Indeks Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Rata-rata	Skor Maksimal	Indeks	Keterangan
1	2,59	4	0,65	Sedang
2	2,44	4	0,61	Sedang
3	2,06	4	0,51	Sedang
4	2,03	4	0,51	Sedang

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau kurang menguasai materi. Logikanya adalah peserta didik yang pandai tentu akan lebih mampu menjawab dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai. Untuk menguji daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{\text{Skor Maks}}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

XKA : Rata-rata kelompok atas

XKB : Rata-rata kelompok bawah

Skor Maks : Skor maksimal

Intrepretasi nilai Daya Pembeda dapat dilihat sebagai berikut:

0,40 ke atas : sangat baik

0,30 – 0,39 : baik

0,20 – 0,29 : cukup, soal perlu diperbaiki

0,19 ke bawah : kurang baik, soal harus dibuang (Arifin, 2010:133)

Berdasarkan perhitungan uji coba soal diperoleh indeks daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rangkuman Indeks Daya Pembeda Soal

No Soal	S_A	S_B	Skor Maksimal	Indeks	Keterangan
1	3,24	1,94	4	0,33	Baik
2	3,06	1,82	4	0,31	Baik
3	2,65	1,35	4	0,31	Baik
4	2,53	1,53	4	1	Sangat Baik

K. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Mengurus surat izin penelitian yang diperlukan baik dari lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal uji coba, kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, uji coba soal, kunci jawaban, dan memvalidasi instrumen penelitian.
- c. Melakukan uji coba soal di SMA Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian tes awal atau *pre-test* pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* pada materi memahami makna puisi yang disampaikan secara langsung (melalui pembacaan puisi) di kelas eksperimen.
- b. Memberikan perlakuan atau *treatment* pada pertemuan kedua di kelas eksperimen dengan metode *Talking Stick* pada materi memahami makna puisi yang disampaikan secara langsung (melalui pembacaan puisi) di kelas eksperimen.
- c. Pemberian tes akhir atau *post-test* pada pertemuan ketiga untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode *Talking stick* pada materi memahami makna puisi yang disampaikan secara langsung (melalui pembacaan puisi) di kelas eksperimen.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data sekaligus menguji hipotesis penelitian yang diperoleh dari satu kelompok sampel dengan perhitungan yang sesuai untuk penelitian ini.
- b. Penarikan simpulan untuk menjawab masalah penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2014:207) menyatakan “Statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk perhitungan modus, median, dan mean (pengukuran tendensi sentral). Sugiyono (2014:333) mengemukakan “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan populasi”.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah:

1. Untuk menjawab masalah 1 dan 2, yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus rata-rata (*Mean*). Rumus untuk mengetahui rata-rata sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = mean atau rata-rata

Σ = epsilon (baca jumlah)

Xi = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah siswa (Zuldafrial, 2009:113)

2. Sedangkan untuk menjawab sub masalah 3 peneliti menggunakan rumus uji-t yang dikembangkan oleh Subana dan Sudrajat (2009:153). Langkah-langkah dalam menjawab sub masalah itu sebagai berikut:

- a. Menguji normalitas distribusi pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus tes normalitas distribusi data:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi ekspektasi

Menentukan nilai X_2 dari tabel nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Jika $X_2 \text{ hitung} < X_2 \text{ tabel}$ maka populasi berdistribusi normal.

Jika $X_2 \text{ hitung} > X_2 \text{ tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

- b. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji-t satu kelompok untuk menguji hipotesis, rumus uji-t yang digunakan, adalah sebagai berikut (Subana dkk, 2009:132):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

t = uji-t (t hitung)

Md = rata-rata beda antara tes awal dan tes akhir

d = beda skor antara tes awal dan tes akhir

n = banyaknya subjek (Suharsini, 2013:349)

c. Jika salah satu data tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya menggunakan statistik nonparametrik. Dalam hal ini, uji yang digunakan adalah uji U-Mann Whitney dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan harga n_1 dan n_2

n_1 = Jumlah sampel kelas kontrol

n_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

2) Membuat rangking

Nilai kelas kontrol	Rangking	Nilai kelas eksperimen	Rangking
	$R_1 =$		$R_2 =$

3) Menentukan harga U dengan rumus :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ atau}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

4) Diambil harga U yang terkecil

5) Menentukan signifikan harga U bergantung pada ukuran n_2

6) Jika $n_2 > 20$ menghitung harga Z dengan rumus :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

7) Jika banyak rangking yang sama dari kedua sampel, maka rumus Z yang dipakai adalah :

$$Z = \frac{U - n_1 n_2}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_1}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T\right)}}$$

Keterangan :

$$N = n_1 + n_1$$

$$T = \left(\frac{t^3 - t}{12}\right)$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa menggunakan rumus *Effect Size*. Adapun perhitungan *Effect Size* menurut Gravetter dan Wallnau (Putri, 2014:64) yaitu:

$$ES = \frac{\bar{X}_{tes\ akhir} - \bar{X}_{tes\ awal}}{SD\ tes\ akhir}$$

Keterangan:

Es = effect size

$\bar{X}_{tes\ awal}$ = rata-rata post-test

$\bar{X}_{tes\ akhir}$ = rata-rata pretest

SD tes akhir = standar deviasi pretest

Kriteria besar *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut :

Es < 0,2 = tergolong rendah

0,2 < Es < 0,8 = tergolong sedang

0,8 < ES = tergolong tinggi

M. Jadwal Rencana Penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai dari tahap wawancara, penyusunan rencana penelitian, konsultasi rencana penelitian, seminar, penyusunan alat pengumpul data, penyusunan alat pengumpul data, penyusunan surat menyurat untuk keperluan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data hasil penelitian, konsultasi Bab I-V, dan ujian skripsi. Jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu. Jadwal rencana penelitian tercantum dalam tabel di bawah ini:



